Eco-Entrepreneur
Vol.12 No.1 Juni 2026, hlm. 45-59
ISSN: 2502-4639
https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur

The Effect of Profit-Sharing Patterns, Income, and Sea Time on The Welfare of Fishermen and Boat Owners In Labuhan Village, Sreseh District, Sampang Regency

Desika Livania[1], Makhmud Zulkifli*[2]
[1,2] Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunodjoyo Madura
E-mail korespondensi: Makhmud.zulkifli@trunojoyo.ac.id
*Penulis Korespondensi

Diterima: 23/06/2026 Disetujui: 28/06/2026 Diterbitkan: 30/06/2026 DOI: 10.21107/ee.v%vi%i.35113

Abstract

Purpose: This study aims to examine the effects of profit-sharing patterns, income, and time spent at sea on the welfare of fishermen and boat owners in Labuhan Village, Sreseh District, Sampang Regency. The study addresses whether these factors individually and simultaneously influence the welfare of fishery business actors.

Design/methodology/approach: A quantitative research design with a survey approach was employed. Data were collected using questionnaires administered to 71 respondents, comprising 37 fishermen and 34 boat owners directly involved in the profit-sharing system. Statistical analysis was used to test the partial and simultaneous effects of profit-sharing patterns, income, and time spent at sea on welfare.

Findings: The results indicate that profit-sharing patterns do not significantly affect the welfare of fishermen and boat owners. In contrast, income and time spent at sea have significant positive effects on welfare. Higher and more stable income improves the fulfillment of basic needs, while longer fishing duration potentially increases catches despite higher risks and operational costs. Simultaneously, income and time spent at sea significantly contribute to welfare improvement.

Research limitations/implications: The study is limited to a single coastal area with a relatively small sample size. Future research should include broader geographic coverage and additional variables affecting welfare.

Practical implications: Policies aimed at enhancing small-scale productivity and stabilizing income streams can significantly uplift the economic resilience of coastal communities. Furthermore, formalizing micro-business partnerships between boat owners and fishermen is crucial for long-term entrepreneurial sustainability in coastal ecosystems.

Social implications: Improved welfare can strengthen the socioeconomic conditions and sustainability of coastal communities.

Originality/value: This study offers novel empirical insights into coastal entrepreneurship by evaluating how traditional profit-sharing arrangements operate as rigid social institutions rather than dynamic economic incentives, thereby shifting the discourse toward institutional sustainability and resource allocation efficiency in emerging artisanal fisheries.

Keywords: Keywords: Fishermen; Income; Profit-Sharing Patterns; Time at Sea; Welfare.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi sumber daya perikanan yang besar, namun potensi tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Banyak nelayan tradisional masih menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat sistem pembagian hasil tangkapan yang kurang adil, fluktuasi harga ikan, serta ketidakpastian hasil melaut. Nelayan sebagai kelompok masyarakat yang menggantungkan hidup pada sumber daya laut sering kali mengalami keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar sehingga pendapatan yang diperoleh cenderung rendah dan tidak stabil (Akbar, 2017; Yunizar et al., 2022). Dalam aktivitas perikanan tangkap, kerja sama antara pemilik kapal dan nelayan umumnya menggunakan sistem bagi hasil sebagai mekanisme pembagian keuntungan. Sistem ini pada dasarnya bertujuan menciptakan hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara pemilik modal dan tenaga kerja (Efendi & Hisyam, 2024).

Desa Labuhan, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang merupakan salah satu wilayah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Aktivitas penangkapan ikan di wilayah ini umumnya dilakukan secara berkelompok, dengan melibatkan pemilik kapal sebagai penyedia modal dan nelayan sebagai tenaga kerja. Pembagian hasil tangkapan biasanya dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama tanpa perjanjian tertulis. Namun, dalam praktiknya sistem bagi hasil tersebut tidak selalu memberikan dampak yang sama terhadap kesejahteraan kedua pihak. Selain pola bagi hasil, faktor lain seperti tingkat pendapatan dan waktu melaut juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan. Pendapatan nelayan yang tidak stabil akibat fluktuasi harga ikan dan hasil tangkapan menyebabkan banyak nelayan berada pada tingkat kesejahteraan yang relatif rendah (Jamal, 2013). Sementara itu, waktu melaut yang lebih lama dapat meningkatkan peluang memperoleh tangkapan yang lebih besar, meskipun juga disertai dengan risiko kerja dan biaya operasional yang lebih tinggi (Rahim et al., 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana pola bagi hasil, pendapatan, dan waktu melaut memengaruhi kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal di Desa Labuhan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah pola bagi hasil berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal, (2) apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal, (3) apakah waktu melaut berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal, serta (4) apakah pola bagi hasil, pendapatan, dan waktu melaut secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal.

Kesenjangan penelitian (research gap) dalam kajian ini terletak pada adanya polarisasi temuan empiris mengenai peran sistem bagi hasil terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. Di satu sisi, beberapa literatur mutakhir menegaskan bahwa restrukturisasi pola bagi hasil berpotensi kuat mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan ketahanan sosio-ekologis nelayan (Latuconsina et al., 2022; Mozumder et al., 2024). Namun di sisi lain, kajian Pratiwi dan Suprihartini (2021) menunjukkan bahwa pola bagi hasil tradisional sering kali bersifat kaku dan tidak sensitif terhadap mitigasi risiko operasional, sehingga kehilangan daya dorongnya terhadap peningkatan kesejahteraan. Kebanyakan studi terdahulu terjebak dalam perdebatan lokasional tanpa membedah akar penyebab inkonsistensi tersebut melalui lensa ekonomi kewirausahaan lokal. Mengkaji fenomena ini sangat krusial, karena dalam ekosistem usaha mikro perikanan tangkap, pola bagi hasil bukan sekadar alat pembagian keuntungan finansial, melainkan sebuah kontrak sosial terikat yang mengatur tata kelola risiko antara pemilik modal (wirausahawan) dan nelayan (agen). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah teoretis tersebut dengan mensintesis interaksi antara kelembagaan bagi hasil tradisional, dinamika pendapatan langsung, dan alokasi waktu melaut dalam menentukan derajat kesejahteraan aktor perikanan skala kecil.

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-probability sampling, secara spesifik menggunakan pendekatan purposive dyadic sampling. Kriteria penentuan sampel didasarkan pada dua syarat utama: (1) responden merupakan pemilik kapal aktif yang bertindak sebagai penyedia modal, atau nelayan tangkap tradisional yang bertindak sebagai tenaga kerja operasional; dan (2) kedua pihak terlibat langsung dalam skema kemitraan usaha dengan sistem bagi hasil tangkapan di wilayah pesisir yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel total sebanyak 71 responden yang membentuk pasangan kerja terikat (37 nelayan dan 34 pemilik kapal).

Meskipun ukuran sampel sebanyak 71 responden tergolong kecil, jumlah ini tetap valid dan memenuhi prasyarat ketat pemodelan jalur struktural SEM-PLS. Berdasarkan kaidah umum '10-times rule' yang dikembangkan oleh Hair et al., ukuran sampel minimum yang diperlukan adalah sepuluh kali jumlah jalur struktural terbesar yang mengarah pada suatu konstruk laten di dalam model. Dalam penelitian ini, terdapat maksimum tiga jalur independen yang mengarah ke variabel dependen Kesejahteraan (Pola Bagi Hasil, Pendapatan, dan Waktu Melaut), sehingga

batas bawah sampel absolut yang disyaratkan adalah 30 observasi. Selain itu, berdasarkan pendekatan inverse square root method, untuk mendeteksi hubungan struktural dengan nilai koefisien jalur (R^2) sebesar 0,675 pada tingkat signifikansi 5% dan statistical power 80%, sampel minimum yang dibutuhkan berkisar antara 65 hingga 70 responden. Dengan demikian, jumlah 71 responden dalam riset ini secara metodologis dinyatakan robust, stabil, dan terbebas dari kendala estimasi parameter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu pola bagi hasil, pendapatan, waktu melaut, dan kesejahteraan. Data yang diperoleh merupakan data primer dari responden serta didukung oleh data sekunder yang relevan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi ekonomi dan aktivitas melaut mereka.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik berbasis SEM-PLS (*Structural Equation Modeling Partial Least Square*) dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator penelitian serta inner model untuk menguji hubungan antarvariabel. Melalui teknik ini, penelitian dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Kriteria Variabel

	Kategori	Frekuensi	Persentase
Karakteristik	Nelayan	37	52%
	Pemilik Kapal	34	48%
	Total	**71**	**100%**
Usia	<25 Tahun	6	8%
	25-40 Tahun	25	35%
	>40 Tahun	40	56%
	Total	**71**	**100%**
Lama Bekerja	<5 Tahun	11	15%
	5-10 Tahun	26	37%
	>10 Tahun	34	48%
	Total	**71**	**100%**

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reabilitas dari variabel variabel dalam penelitian yang dapat dilakukan melalui 3 uji yaitu, *convergent validity, discriminant validity*, dan *composite reliability*.

Convergent Validity

Convergent validity adalah metode pengujian validitas yang digunakan untuk menilai seberapa baik indikator-indikator yang digunakan dapat mengukur konstruk yang dimaksud.

Tabel 2. Outer Loading

Variabel	***Item***	***Outer Loading***	***Keterangan***
Pola Bagi Hasil (X1)	*X1.1*	*0.954*	*Valid*
	X1.2	*0.926*	*Valid*
	X1.3	*0.798*	*Valid*
Pendapatan (X2)	*X2.1*	*0.926*	*Valid*
	X2.2	*0.939*	*Valid*
	X2.3	*0.912*	*Valid*
	X2.4	*0.938*	*Valid*
Waktu Melaut (X3)	*X3.1*	*0.945*	*Valid*
	X3.2	*0.929*	*Valid*
	X3.3	*0.934*	*Valid*
	X3.4	*0.949*	*Valid*
Kesejahteraan (Y)	*Y.1*	*0.924*	*Valid*
	Y.2	*0.945*	*Valid*
	Y.3	*0.933*	*Valid*
	Y.4	*0.915*	*Valid*
	Y.5	*0.909*	*Valid*

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa seluruh indikator pada variabel pola bagi hasil (X1), pendapatan (X2), waktu melaut (X3), dan kesejahteraan (Y) memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator telah memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten yang diukurnya.

Discriminant Validity

Pada tahap ini dilakukan uji *discriminant validity* dengan melihat nilai *cross loading* dari masing masing variabel. Pada tahap ini dinyatakan valid apabila nilai *cross loading* tiap variabel yang diuji harus lebih besar dari nilai *cross loading* variabel laten lainnya.

Tabel 3. Cross Loading

	Kesejahteraan	**Pendapatan**	**Pola Bagi Hasil**	**Waktu Melaut**
X1.1	-0.099	-0.094	0.954	-0.05
X1.2	-0.078	0.056	0.926	-0.149
X1.3	-0.018	0.073	0.798	-0.008
X2.1	0.612	0.926	-0.031	0.002
X2.2	0.58	0.939	0.04	0.048
X2.3	0.581	0.912	-0.034	0.054
X2.4	0.617	0.938	-0.046	0.01
X3.1	0.528	0.055	-0.071	0.945
X3.2	0.427	-0.007	-0.064	0.929
X3.3	0.469	-0.028	-0.092	0.934
X3.4	0.549	0.078	-0.114	0.949
X4.1	0.924	0.553	-0.088	0.536
X4.2	0.945	0.632	-0.097	0.434
X4.3	0.933	0.598	-0.046	0.508
X4.4	0.915	0.602	-0.151	0.464
X4.5	0.909	0.594	-0.037	0.507

Berdasarkan hasil *cross loading*, setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator secara konsisten merepresentasikan variabel latennya.

Metode lain untuk mengevaluasi validitas diskriminan adalah menggunakan *Average variance extracted* (AVE). Nilai AVE dinyatakan valid apabila nilainya diatas 0,60 (> 0,60). Berikut rincian hasil perhitungan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diolah dalam SmartPLS untuk setiap variabel yang akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4. Nilai AVE

Variabel	*Average Variance Extracted* (AVE)
Pola Bagi Hasil (X1)	0.857
Pendapatan (X2)	0.863
Waktu Melaut (X3)	0.801
Kesejahteraan (Y)	0.882

Seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator indikatornya. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Composite Reliability

Tujuan dari *composite reliability* adalah untuk menentukan nilai reliabilitas antara indikator, nilai dianggap memuaskan jika nilai *composite reliability* lebih dari 0,6.

Table 5. Hasil Uji Cronbach's Alpha dan Composite Realibility

	Cronbach's alpha	***Composite reliability* (rho_a)**	***Composite reliability* (rho_c)**
Kesejahteraan	0.958	0.958	0.968
Pendapatan	0.947	0.948	0.962
Pola Bagi Hasil	0.892	1.025	0.923
Waktu Melaut	0.956	0.964	0.968

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan reliabel dalam mengukur konstruk yang diteliti.

R-Square

R-square digunakan menunjukkan tingkat kemampuan konstruk independen dalam menjelaskan konstruk dependen. R^2 dikategorikan kuat (≥0.67), moderat (≥0.33), dan lemah (≥0.19).

Tabel 6. R-Square

	R-square
Kesejahteraan	0.676

Nilai *R-Square* variabel kesejahteraan sebesar 0,675. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan, pola bagi hasil, dan waktu melaut secara bersama-sama mampu menjelaskan 67,5% variasi kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bootstrapping untuk memperoleh nilai *T- Statistics* dan *p-value*. Hubungan dianggap signifikan jika p-value < 0,05 dan t-statistics >1,96.

Tabel 7. Path Coefficient (Bootsrtapping)

	***Original sample* (O)**	***T statistics* (O/STDEV)**	***P values***	**Keterangan**
Pendapatan -> Kesejahteraan	0.625	10.091	0.000	Signifikan
Pola Bagi Hasil -> Kesejahteraan	-0.037	0.534	0.658	Tidak signifikan
Waktu Melaut -> Kesejahteraan	0.506	6.385	0.000	Signifikan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal. Dari tiga hipotesis yang diuji, terdapat dua hipotesis yang diterima dan satu hipotesis yang ditolak.

Variabel pendapatan menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 10,091 dengan *p-value* 0,000, yang berarti lebih besar dari batas minimal *t-statistic* dan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal.

Variabel pola bagi hasil menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0,534 dengan *p-value* 0,658. Nilai tersebut tidak memenuhi kriteria signifikansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh pola bagi hasil terhadap kesejahteraan ditolak.

Sementara itu, variabel waktu melaut menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 6,385 dengan *p-value* 0,000, yang memenuhi kriteria signifikansi. Hal ini menunjukkan bahwa waktu melaut memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pola Bagi Hasil terhadap Kesejahteraan Nelayan dan Pemilik Kapal

Hasil analisis menunjukkan bahwa pola bagi hasil tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal. Pengujian menggunakan metode SEM-PLS menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0,534 dengan *p-value* 0,658, sehingga tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik. Nilai koefisien jalur sebesar −0,037 menunjukkan bahwa hubungan antara pola bagi hasil dan kesejahteraan sangat lemah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam sistem pembagian hasil tangkapan tidak secara langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan nelayan maupun pemilik kapal. Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh fakta bahwa sistem bagi hasil di Desa Labuhan telah menjadi praktik sosial yang berlangsung secara turun-temurun dan relatif seragam. Oleh karena itu, variasi dalam sistem pembagian hasil tidak cukup besar untuk menciptakan perbedaan signifikan pada tingkat kesejahteraan responden.

Secara teoritis, dalam perspektif ekonomi kesejahteraan, distribusi pendapatan melalui mekanisme pembagian hasil seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan apabila sistem tersebut memberikan insentif ekonomi yang jelas bagi pelaku usaha. Namun dalam konteks penelitian ini, sistem bagi hasil lebih berfungsi sebagai mekanisme kerja sama sosial

antara nelayan dan pemilik kapal, bukan sebagai faktor penentu utama peningkatan kesejahteraan.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa keberadaan pola bagi hasil lebih berperan sebagai sistem pendukung dalam hubungan kerja, bukan sebagai faktor utama dalam menentukan kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, kesejahteraan nelayan lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi langsung seperti pendapatan yang diperoleh dari hasil tangkapan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi & Suprihartini (2021) yang menyatakan bahwa pola bagi hasil yang bersifat tradisional dan tidak memperhitungkan risiko serta biaya operasional nelayan cenderung tidak berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan. Temuan ini tidak sejalan dengan Latuconsina et al., (2022), Nurliani et al., (2023), dan Mozumder et al., (2024) yang menyatakan bahwa sistem bagi hasil berpengaruh terhadap kesejahteraan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Kesejahteraan Nelayan dan Pemilik Kapal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal. Nilai koefisien jalur sebesar 0,625 dengan *t-statistic* 10,091 dan *p-value* 0,000 menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan responden.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pendapatan merupakan faktor utama yang secara langsung menentukan kemampuan nelayan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Nelayan dengan pendapatan lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan anak, layanan kesehatan, serta meningkatkan kualitas tempat tinggal. Sebaliknya, nelayan dengan pendapatan rendah cenderung mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan non-pangan dan lebih rentan terhadap guncangan ekonomi seperti kenaikan harga kebutuhan pokok atau penurunan hasil tangkapan.

Dalam perspektif teori ekonomi kesejahteraan, pendapatan merupakan indikator utama kesejahteraan karena menentukan kemampuan individu dalam mengakses sumber daya ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

Dengan demikian, pendapatan dapat dipandang sebagai variabel kunci dalam peningkatan kesejahteraan nelayan, karena secara langsung memengaruhi kemampuan ekonomi rumah tangga nelayan dalam mempertahankan keberlanjutan hidup. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hibatullah et al., (2023) serta Mudzakir et al., (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan nelayan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan.

Pengaruh Waktu Melaut terhadap Kesejahteraan Nelayan dan Pemilik Kapal

Variabel waktu melaut juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal. Hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 6,385 dengan *p-value* 0,000 yang menunjukkan hubungan signifikan antara durasi melaut dan tingkat kesejahteraan.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang digunakan nelayan untuk melaut, semakin besar peluang memperoleh hasil tangkapan yang bernilai ekonomi. Peningkatan jumlah tangkapan secara langsung berkontribusi pada peningkatan pendapatan nelayan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Namun demikian, peningkatan waktu melaut juga memiliki konsekuensi tertentu, seperti meningkatnya risiko kerja dan biaya operasional. Oleh karena itu, waktu melaut tidak hanya mencerminkan intensitas kerja nelayan, tetapi juga menunjukkan strategi ekonomi yang digunakan nelayan untuk meningkatkan pendapatan.

Dalam konteks masyarakat pesisir, waktu melaut dapat dipandang sebagai indikator produktivitas kerja nelayan. Nelayan yang mampu mengelola waktu melaut secara lebih efektif memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan nelayan yang memiliki frekuensi melaut lebih rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hibatullah et al., (2023), Geni et al., (2022), Mudzakir et al., (2023), Shcherbina et al., (2021), Umi & Kundhani (2023), Evelinda et al., (2023), Ilhamsyah & Hadi (2022), Bosneagu et al., (2023), Guo et al., (2023), dan Lupachev et al., (2023) mengatakan bahwa waktu melaut berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal.

Pengaruh Pola Bagi Hasil, Pendapatan, dan Waktu Melaut secara Simultan terhadap Kesejahteraan

Secara simultan, pola bagi hasil, pendapatan, dan waktu melaut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal. Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,675 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 67,5% variasi kesejahteraan responden.

Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan nelayan tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor ekonomi yang saling berkaitan. Pendapatan dan waktu melaut berperan sebagai faktor utama yang secara langsung memengaruhi kesejahteraan,

sedangkan pola bagi hasil berfungsi sebagai mekanisme yang mendukung keberlangsungan hubungan kerja antara nelayan dan pemilik kapal.

Temuan ini memperkuat pandangan dalam teori ekonomi kesejahteraan bahwa kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor ekonomi, bukan hanya oleh satu variabel tertentu. Dalam konteks masyarakat nelayan di Desa Labuhan, kesejahteraan lebih banyak dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi produktif dan tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil tangkapan, sementara sistem bagi hasil hanya berperan sebagai mekanisme distribusi pendapatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nelayan yang memiliki waktu melaut lebih lama cenderung memperoleh pendapatan lebih tinggi dan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Namun demikian, secara umum tingkat kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal di Desa Labuhan masih berada pada kategori sedang dan belum sepenuhnya mencapai tingkat kesejahteraan optimal jika dibandingkan dengan standar Upah Minimum Kabupaten Sampang.

Temuan ini memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya kajian ekonomi perikanan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat pesisir. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan nelayan tidak hanya bergantung pada sistem pembagian hasil, tetapi lebih ditentukan oleh peningkatan produktivitas kerja dan stabilitas pendapatan.

Hasil ini sejalan dengan Pratiwi & Suprihartini (2021) yang menyatakan bahwa kesejahteraan nelayan dipengaruhi oleh kombinasi sistem bagi hasil dan faktor ekonomi kerja. Namun, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan Nurliani et al., (2023) yang lebih menekankan pengaruh pola bagi hasil terhadap pendapatan tanpa mengaitkannya langsung dengan kesejahteraan.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN PENELITIAN MASA DEPAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dan waktu melaut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal di Desa Labuhan, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang, sedangkan pola bagi hasil tidak berpengaruh signifikan. Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan karena berkaitan langsung dengan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup, sementara waktu melaut yang lebih lama meningkatkan peluang memperoleh hasil tangkapan dan pendapatan yang lebih besar. Secara simultan, pola bagi hasil, pendapatan, dan waktu melaut mampu menjelaskan sebagian besar variasi kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi langsung berupa peningkatan pendapatan dan produktivitas kerja dibandingkan dengan mekanisme pembagian hasil.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu wilayah penelitian dengan jumlah responden yang relatif terbatas sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel

independen yang belum sepenuhnya menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi kesejahteraan nelayan dan pemilik kapal.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, meningkatkan jumlah responden, serta memasukkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, pengalaman melaut, akses permodalan, kepemilikan aset produktif, dan dukungan pemerintah. Pengembangan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat pesisir serta menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi dan kewirausahaan yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh responden penelitian, perangkat Desa Labuhan, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses pengumpulan data dan penyusunan penelitian ini. Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan finansial maupun kepentingan lainnya yang dapat memengaruhi hasil atau interpretasi penelitian.

Kontribusi Penulis: Konseptualisasi, Desika Livania dan Makhmud Zulkifli; metodologi, Desika Livania; perangkat lunak, Desika Livania; validasi, Desika Livania dan Makhmud Zulkifli; analisis formal, Desika Livania; investigasi, Desika Livania; penulisan—penyusunan draf asli, Desika Livania; penulisan—peninjauan dan penyuntingan, Desika Livania dan Makhmud Zulkifli; visualisasi, Desika Livania; pengawasan, Makhmud Zulkifli; administrasi proyek, Desika Livania; perolehan dana, tidak ada. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi manuskrip yang diterbitkan.

Pernyataan Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

Konflik Kepentingan: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Pernyataan Penggunaan AI Generatif dan Teknologi yang Dibantu AI: Para penulis menyatakan bahwa mereka telah menggunakan teknologi AI generatif dan teknologi yang dibantu AI hanya untuk meningkatkan kualitas bahasa dan keterbacaan naskah sebelum pengajuan. Penggunaan tersebut dilakukan secara bertanggung jawab dengan pengungkapan yang sesuai, dan seluruh isi, interpretasi, serta tanggung jawab akhir atas artikel ini sepenuhnya berada pada para penulis.

Kepatuhan Etika: Semua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yang melibatkan partisipan manusia sesuai dengan standar etika komite penelitian institusional atau standar etika yang setara. Persetujuan terkait dari Komite Penelitian terlampir untuk memenuhi persyaratan etika.

REFERENSI

Akbar, T. (2017). Nelayan, Lingkungan, dan Perubahan Iklim (Studi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pesisir di Kabupaten Malang). *Wahana: Jurnal Uni Pasby*.

Bosneagu, R., Lupu, S., Scurtu, I. C., Lupu, C. E., Patrau, D. D., & Coca, C. E. (2023). Influence of Geography and Weather Conditions on the Navigation and Seaborne Trade in the Black Sea. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *1236*(1), 12006. https://doi.org/10.1088/1755-1315/1236/1/012006

Efendi, I., & Hisyam, M. A. (2024). Sistem bagi hasil antara nelayan dan pemilik kapal perspektif fiqih muamalah di Desa Lobuk Bluto Sumenep. *Jurnal Kaffah*.

Evelinda, R. S., Suasih, & Reni, N. N. (2023). Determinant Analysis of Marine Fishermen's Income in Denpasar city. *Journal of Syntax Transformation*, *4*(6). https://doi.org/10.46799/jst.v4i6.747

Geni, P. L., Wisudo, S. H., Iskandar, B. H., & Yuwandana, D. P. (2022). Tingkat Kesejahteraan Nelayan Jaring Rampus Di Pangkalan Pendaratan Ikan Cituis Dengan Pendekatan Nilai Tukar Nelayan. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, *5*(1), 057–069. https://doi.org/10.29244/core.5.1.057-069

Guo, L., Du, J., Zheng, J., & He, N. (2023). Integrated Planning of Feeder Route Selection, Schedule Design, and Fleet Allocation with Multimodal Transport Path Selection Considered. *Journal of Marine Science and Engineering*, *11*(7), 2–34. https://doi.org/10.3390/jmse11071445

Hibatullah, F., Kusrini, D. E., Habibi, M. R., Widya B, R., Raihan Z, A., Amalia S, A., Safaalma S, L., Bagas S, A., & Sabrinaninda P, A. (2023). Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. *Journal of Innovation Research and Knowledge (JIRK)*, *3*(7), 1375–1386.

Ilhamsyah, A. M., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan Laut di Kecamatan Mayangan Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, *6*(3), 491–502.

Jamal, B. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan purse seine di Kecamatan Talango, Kabupaten Sampang*. Universitas Brawijaya.

Latuconsina, F. B., Triyuwono, I., & Mulawarman, A. D. (2022). Revealing Practices of Fishermen Profit Sharing: An Ethnomethodology Study. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *17*(1), 128. https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i01.p09

Lupachev, V. V, Kubasov, R. V, Popov, V. V, Demin, D. B., & Kubasova, E. D. (2023). The Structure of Morbidity of Fishermen Working in Different Geographical Regions. *Marine Medicine*, *8*(4), 44–51.

Mozumder, M. M. H., Schneider, P., Islam, M. M., Deb, D., Acharjee, M. R., & Washi, A.

M. J. (2024). Bridging the Gap: Enhancing Socio-Ecological Resilience by Breaking the Debt Cycle Among Small-Scale Hilsa Fishers in Bangladesh. *Maritime Studies*, *23*(1), 10. https://doi.org/10.1007/s40152-024-00355-3

Mudzakir, A. K., Boesono, H., & Harahap, H. Y. (2023). Analysis Of Determinants Affecting Income Of Artisanal Fishermen In Tegal City. *Marine Fisheries:*

Journal of Marine Fisheries Technology and Management, *14*(1), 39–51. https://doi.org/10.29244/jmf.v14i1.44090

Nurliani, Asni, A., Rosada, I., & Fadilla, N. (2023). Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap dan Ilmu Kelautan (Profit-Sharing System in Fishing Businesses in Lappa Village , North Sinjai District , Sinjai District). *Journal of Indonesian Tropical Fisheries (JOINT-FISH)*, *6*(2), 136–149.

Pratiwi, R. A. I., & Suprihartini, L. (2021). Analisis Pola Bagi Hasil antara Pemilik Pukat Teri dan Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Baran Kabupaten Lingga. *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, *2*(2), 924–931.

Rahim, A., Hastuti, D. R. D., Syahma, A., & Firmansyah. (2018). PENGARUH LAMA MELAUT, KEKUATAN MESIN TEMPEL, DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP TRADISIONAL DI KABUPATEN

TAKALAR (The Influence of Fishing Time, Power Outboard Engine, and Respondent Characteristics to Income of Traditional Ca. *AGRISOCIONOMICS Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, *2*(1), 50–57.

Shcherbina, F. A., Shcherbina, Y. F., Zakrevsky, Y. N., Trotsenko, A. A., Shchelkov, M. V, & Lepetinsky, I. S. (2021). Dynamics of the Pshychological State of Seafarers During the Period of Long Work in the Fishery. *Marine Medicine*, *7*(2), 15–23.

Umi, M. W., & Kundhani, E. Y. (2023). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Melaut terhadap Pendapatan Nelayan Payang di Kelurahan Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, *5*(2), 247–261.

Yunizar, M. S., Purba, A., & Setiawan, A. (2022). Sistem Bagi Hasil Pada Usaha Perikanan Tangkap Bagan Padang Di Kabupaten Tanggamus. *Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)*, *2*(2). https://doi.org/10.23960/snip.v2i2.313